

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Bayi-bayi di usia muda rentan terhadap penyakit, kekebalan tubuh yang belum terbentuk memudahkan bayi terinfeksi bakteri ataupun jamur. Salah satunya yang sering terjadi adalah infeksi *oral thrush*. *Oral thrush* pada bayi umumnya disebabkan oleh pertumbuhan berlebih dari jamur *candida albicans* di dalam rongga mulut. *Oral thrush* ditandai dengan adanya plak plak putih lembut mirip seperti gumpalan susu yang jika diseka secara paksa dapat meninggalkan bekas kemerahan atau perdarahan mentah (Fatikasari, 2021).

Secara global prevalensi *oral thrush* yang terjadi pada bayi sekitar 11-15%. Bahkan di Amerika Serikat penderita *oral thrush* mencapai 30-37% orang terinfeksi, dan yang paling banyak menginfeksi adalah spesies *candida albicans* dengan presentase 68,6% (Stecksen, et al, 2015). Menurut penelitian yang dilakukan Eranika pada tahun 2016 dalam Fatikasari (2021), di Indonesia terdapat sekitar 2,4 juta bayi mengalami *oral thrush* (Fatikasari, 2021).

Faktor predisposisi dari *oral thrush* pada bayi meliputi imunitas bayi yang masih rentan, bayi baru lahir yang terinfeksi dari vagina ibu, dot botol susu yang tidak higienis, puting susu ibu yang tidak bersih, tidak mencuci tangan saat ibu menyusui bayinya, penggunaan obat antibiotik atau steroid, pengetahuan orang tua yang kurang, dan juga *oral hygiene* yang tidak adekuat. Bayi yang lebih banyak mengonsumsi susu formula menggunakan botol susu dan tidak

adekuatnya *oral hygiene* pasca menyusui dapat berisiko meningkatkan *oral thrush* (Astuti, dkk 2016; Taufiqi, 2022; Juhairiyah, 2021).

Oral thrush pada bayi dapat disebabkan oleh botol susu yang tidak bersih yang kemudian ditumbuhi jamur. Ketika bayi mengonsumsi susu dari botol yang terkontaminasi dan terjadi transmisi ke dalam mulut bayi, jamur tersebut dapat berkembang di dalam mulut bayi dan menyebabkan infeksi *oral thrush*. Oleh sebab itu, penting membersihkan botol susu dengan benar (Juhairiyah, 2021).

Oral thrush pada umumnya tidak memiliki dampak langsung pada pertumbuhan dan perkembangan. *Oral thrush* bukanlah penyakit yang mematikan, akan tetapi terjadinya *oral thrush* yang tidak segera diatasi akan menimbulkan ketidaknyamanan pada bayi. Dampaknya bayi akan tampak gelisah, rewel, serta reflex menghisap lemah karena nyeri yang ditimbulkan akibat dari *oral thrush*. Hal tersebut juga akan menurunkan selera minum bayi sehingga bayi sukar untuk minum susu, nafsu makan pun akan menurun. Bayi yang sukar minum susu dan nafsu makan yang turun akan kekurangan asupan cairan dan kalori sehingga berat badan bayi pun menjadi terhambat. Pada beberapa kasus, *oral thrush* dapat menyebar kemudian menjadi kronis sehingga memerlukan perawatan khusus yang lebih intensif. Oleh karena itu, penting untuk mengatasi *oral thrush* dengan segera (Musbikin, 2015; Ngastiah, 2015).

Ada banyak cara mengatasi *oral thrush*, salah satu caranya adalah mempertahankan kesehatan mulut dengan melakukan perawatan *oral hygiene*. Banyak yang beranggapan tindakan *oral hygiene* bukan merupakan prioritas,

pada dasarnya *oral hygiene* sendiri sangat penting tidak hanya untuk orang dewasa tapi juga untuk bayi karena mulut merupakan pintu utama masuknya bakteri dan kuman ke dalam tubuh. Tindakan *oral hygiene* yang konsisten pada bayi akan mengurangi *oral thrush* sehingga dampak yang timbul tidak menyebabkan masalah yang serius (Dera, 2018).

Dalam penatalaksanaan *Oral Thrush* selain melakukan *oral hygiene* dan membersihkan botol susu dengan benar terdapat terapi obat yang dapat diberikan yaitu obat topical nystatin, miconazol dan gentian violet (1-2%) yang dioleskan pada lesi mulut bayi (Vidia & Pongky, 2016).

Perawat memiliki peran dalam menghadapi situasi *oral thrush* pada bayi yaitu sebagai pelaksana pemberian asuhan keperawatan kepada bayi. Dengan melakukan tindakan *oral hygiene* untuk mengurangi *oral thrush*. Perawat juga berperan sebagai pendidik dengan memberikan pendidikan kesehatan untuk menambah pengetahuan ibu tentang *oral thrush* dan cara merawat mulut bayi (Mendri & Prayogi, 2018).

1.2.Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan “Bagaimanakah asuhan keperawatan pada bayi dengan *oral thrush* yang dilakukan tindakan *oral hygiene*?”

1.3.Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Setelah melakukan studi kasus penulis mampu melakukan asuhan keperawatan pada bayi dengan *oral thrush* yang dilakukan tindakan *oral hygiene*.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a) Menggambarkan tahapan proses keperawatan pada bayi dengan *oral thrush* yang dilakukan tindakan *oral hygiene*.
- b) Menggambarkan pelaksanaan tindakan *oral hygiene* pada bayi dengan *oral thrush*.
- c) Menggambarkan respon atau perubahan pada bayi dengan *oral thrush* yang dilakukan tindakan *oral hygiene*.
- d) Menganalisis kesenjangan pada kedua pasien bayi dengan *oral thrush* yang dilakukan tindakan *oral hygiene*.

1.4.Manfaat

1.4.1. Manfaat Teoritis

Setelah melakukan asuhan keperawatan, manfaat yang didapat yaitu bertambahnya wawasan dan pengetahuan mengenai asuhan keperawatan pada bayi dengan *oral thrush* yang dilakukan *oral hygiene*.

1.4.2. Manfaat Praktis

a) Manfaat Bagi Penulis

Penulis mendapat wawasan dan ilmu serta pemahaman dalam memberikan dan menyusun penatalaksanaan asuhan keperawatan pada bayi dengan *oral thrush*.

b) Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sarana untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan yang sudah ada maupun yang terbaru serta dapat diterapkan dalam proses keperawatan pada bayi dengan *oral thrush*.

c) Manfaat Bagi Lahan Praktik

Meningkatkan pengembangan lebih lanjut didalam pengaplikasiian asuhan keperawatan pada bayi dengan *oral thrush*.

d) Manfaat Bagi Klien

Menambah wawasan dalam pengelolaan serta penerapan tindakan *oral hygiene* untuk mengatasi *oral thrush* pada bayi.